

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN  
KECURANGAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP AKUNTABILITAS  
ORGANISASI (Studi pada Universitas Brawijaya Malang)**

**Oleh:**

**Ipma Rahman Yudanto**

**Nurlita Novianti, MSA., Ak., CA**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Email: [ipmarahman@gmail.com](mailto:ipmarahman@gmail.com) atau [nurlitanovianti@gmail.com](mailto:nurlitanovianti@gmail.com)

***Abstract***

*The aim of this study is to predict the influence of leadership style, compensation system suitability, internal control effectiveness and accounting procedures adherence on fraud tendency and its impact on organizational accountability in government agencies. This study uses a convenience sampling method in primary data collection with a sample of 160 respondents. Data analysis method used is multiple regression analysis. Results show that leadership style, compensation system suitability, internal control effectiveness and accounting procedures adherence negatively affect fraud tendency as well as fraud propensity has a negative effect on organizational accountability. The results of this study indicate that the leadership style have a dominant influence in affecting the tendency of fraud. It shows that the type of a leader to lead can affect the performance of employees and it can be used by UB to suppress fraud tendencies. Other things which can be used to reduce fraud tendency are recognizing and appreciating employees, setting realistic goals for the institution, delivering a clear direction and desired objectives, inspiring subordinates and giving praise or rewards to employees who complete tasks on time.*

*Keywords: Fraud tendency, leadership style, compensation system suitability, internal control effectiveness, accounting procedures adherence, accountability, Brawijaya University.*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi pengaruh gaya kepemimpinan, kesesuaian kompensasi, keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan serta dampaknya terhadap akuntabilitas organisasi pada instansi pemerintahan. Penelitian ini menggunakan *convenience sampling* dalam pengambilan data primer dengan sampel sebanyak 160 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi diketahui bahwa gaya kepemimpinan, kesesuaian kompensasi, keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan serta kecenderungan kecurangan berpengaruh negatif signifikan terhadap akuntabilitas organisasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh dominan dalam mempengaruhi kecenderungan kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tipe memimpin dari seorang pemimpin dapat mempengaruhi kinerja karyawan dan hal ini bisa digunakan Universitas Brawijaya untuk menekan tindak kecenderungan kecurangan. Hal yang dapat dilakukan seperti: mengakui dan menghargai bawahan, menentukan tujuan yang realistis untuk instansi, menyampaikan dengan jelas arah dan tujuan yang diinginkan,

memberikan inspirasi kepada bawahan serta memberi pujian atau penghargaan pada pegawai yang menyelesaikan tugas tepat waktu.

Kata kunci: kecenderungan kecurangan, gaya kepemimpinan, kesesuaian kompensasi, keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, akuntabilitas organisasi, Universitas Brawijaya Malang.

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia yang semakin kompleks, membuat para pelaku ekonomi berlomba pula dalam mensiasati perekonomian dengan berbagai macam bentuk praktik kejahatan. Praktik kejahatan tersebut biasa disebut kecurangan atau *fraud*. Albrecht *et.al* (2012:6) menjelaskan bahwa *fraud* merupakan cara yang direncanakan oleh individu untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi atau kelompok dengan menggunakan keterangan palsu. *Fraud Diamond Theory* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan faktor pendorong individu melakukan tindakan *fraud*. *Fraud Diamond Theory* memberikan gambaran bahwa terdapat empat faktor seseorang melakukan tindakan *fraud*, diantaranya: faktor tekanan (*pressure*), faktor peluang (*opportunity*), faktor rasionalisasi (*rationalization*), dan faktor kemampuan (*capability*).

Hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2016 sangat mengagetkan. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap organisasi kehilangan 5% dari total pendapatannya setiap tahun dikarenakan tindakan kecurangan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus korupsi dan praktik -praktik kecurangan lain yang dapat merugikan organisasi privat maupun publik. Pada sektor publik diketahui mengalami kerugian yang hebat akibat tindak pidana korupsi selama tahun 2001 - 2015 dengan nominal mencapai Rp 203,9 triliun ([www.tandapagar.com](http://www.tandapagar.com), 7 April 2016). Hasil laporan pemeriksaan BPK tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat 10.154 temuan dengan 15.434 permasalahan kecurangan serta dampak finansial senilai Rp 21, 62 triliun yang berhasil dimuat.

Lyndon (2003) dalam Galbraith (2005) menjelaskan bahwa organisasi merupakan wahana untuk melakukan tindak kejahatan. Kumalaningtyas (2013) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan wujud dari perilaku seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar bertindak sesuai dengan keinginan pemimpin. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan, akan semakin berkurang tindakan *fraud* yang akan terjadi. *Top Management* memiliki andil besar dalam menentukan kebijakan organisasi terkait penyampaian informasi terhadap *stakeholder*.

Tindak kecurangan atau pencurian yang dilakukan oleh pekerja dikarenakan adanya ketidakpuasan karyawan terhadap kompensasi yang diberikan (Wexley dan Yuki, 2003). Kompensasi merupakan bentuk apresiasi atau penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang diberikan kepada instansi (Wibowo, 2016: 289). Kompensasi merupakan sebuah kewajiban bagi organisasi untuk dibayarkan kepada karyawannya. Organisasi harus dapat mengakomodasi masalah tersebut supaya karyawan puas dengan kompensasi dari organisasi serta mampu mendorong optimalisasi prestasi dari karyawan. Karyawan yang tidak puas atas balas jasa yang diberikan oleh instansi akan memiliki kecenderungan untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari peristiwa yang terdapat pada instansi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Irianto *et. al* (2015) yang meneliti tentang *Determinants of Unethical Behaviour and Tendency of Fraud: Evidence from the State Universities in Indonesia*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan variabel keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi. Hal ini dikarenakan sistem pengendalian internal merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap pelaku birokrasi organisasi dalam melakukan tindakan kecurangan. Wilopo (2008) menyebutkan bahwa semakin baik pengendalian internal organisasi, akan semakin rendah kecenderungan kecurangan yang terdapat pada organisasi tersebut. Begitu juga dengan variabel ketaatan aturan akuntansi, dimana Wahyudi dan Sopanah (2005) menjelaskan bahwa korupsi APBD dipengaruhi oleh aspek aturan akuntansi yang tidak ditaati oleh karyawan sehingga praktik kecurangan akuntansi merajalela.

Selain itu, peneliti juga akan menguji pengaruh tindak kecenderungan kecurangan atau *fraud* terhadap akuntabilitas organisasi. Pradnyani (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas organisasi atau lembaga, maka tingkat kecenderungan kecurangan dalam organisasi tersebut akan semakin menurun begitu juga sebaliknya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan?,
- 2) Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan?,
- 3) Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan?,
- 4) Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan?,
- 5) Apakah kecenderungan kecurangan berpengaruh terhadap akuntabilitas organisasi?

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Kecenderungan Kecurangan**

Menurut Hall (2007) *fraud* merupakan sebuah tindakan kesengajaan yang merugikan orang lain terhadap fakta material yang disembunyikan. Dalam keadaan kesengajaan ini dapat dikatakan suatu kejahatan apabila terdapat kesalahan informasi yang secara ceroboh dan tanpa dapat dipercaya kredibilitasnya akan berakibat pada kesalahan interpretasi oleh orang lain. Menurut Albrecht (2012) mendefinisikan *fraud* sebagai suatu kriminalitas, dimana *fraud* merupakan istilah generik dalam merangkul elemen yang terdapat dengan sebuah perancangan yang matang oleh individu maupun kelompok untuk mendapatkan keuntungan dari sebuah keterangan palsu. Ketidakadanya aturan yang pasti dalam sebuah organisasi dan atau tidak berubahnya peraturan merupakan suatu proporsi umum dalam mendefinisikan penipuan yang mencakup tipu daya, kelicikan dan cara yang tidak adil oleh pihak yang menjadi korban penipuan.

### **Gaya Kepemimpinan**

*Leadership is the activity of influencing people to strive willingly for mutual objectives* (Terry, 1961 dalam Robbins, 2005). Gaya kepemimpinan merupakan teknik yang digunakan pimpinan dalam mempengaruhi orang lain atau bawahannya supaya mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai sasaran organisasi (Luthans, 2006).

### **Kesesuaian Kompensasi**

Kompensasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk karyawan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Kompensasi merupakan kontra prestasi atas jasa, tenaga, pikiran, dan waktu yang telah tercurahkan oleh tenaga kerja kepada instansi (Wibowo, 2016: 289). Werther dan Davis (1996) menjelaskan kompensasi adalah pertukaran jasa atas kontribusi karyawan kepada organisasi.

### **Keefektifan Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dijalankan oleh dewan komisaris dan manajemen, dimana sistem tersebut didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan instansi, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Agoes, 2014:100). Boynton dan Johnson (2006) mendefinisikan pengendalian internal sebagai sebuah kebijakan serta prosedur untuk membantu memastikan perintah manajemen telah dilakukan. Dalam meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan instansi, sistem pengendalian internal yang baik terdiri atas lingkungan pengendalian, *assesment risk*, prosedur pengendalian, alur komunikasi dan pemantauan pengendalian.

## **Ketaatan Aturan Akuntansi**

Ketaatan merupakan suatu sikap patuh terhadap aturan atau perintah. Aturan merupakan sebuah tindakan atau *rule of game* yang harus dijalankan (Rahmawati, 2012). Pada setiap instansi pasti memiliki pedoman untuk manajemen dalam melaksanakan segala aktivitas, salah satunya adalah pedoman akuntansi sebagai dasar instansi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Pedoman akuntansi tersebut biasa disebut standar akuntansi yang mana didalam standar tersebut terdapat aturan-aturan yang harus digunakan untuk mengukur dan menyajikan laporan keuangan (Harahap, 2012:129).

## **Akuntabilitas Organisasi**

Pamungkas (2015) menjelaskan akuntabilitas merupakan penyediaan informasi seperti, pertama adalah tanggungjawab atas kebijakan, tindakan dan transaksi. Kedua yaitu kewajiban untuk melaporkan dan menyediakan jawaban atas dampak dan konsekuensi dari penerapan kebijakan, tindakan dan keputusan yang telah diterapkan.

## **Perumusan Hipotesis**

### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan**

Gaya memimpin dari seorang pemimpin merupakan representasi dari perilaku bawahan dikarenakan pemimpin merupakan *role model* bawahan menurut Albrecht *et al* (2012). Gaya kepemimpinan merupakan *style* dan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi pengikut yang menyangkut kekuasaan dan penerimaan gaya memimpin seseorang oleh pengikut. Pemimpin yang konsisten dalam norma dan etika, cenderung akan menciptakan suatu lingkungan kerja etis bagi instansi yang dipimpinnya. Kekonsistensian dari pemimpin tersebut akan mendorong karyawan atau bawahan untuk tidak melakukan kecurangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan akan semakin rendah pula kemungkinan tindakan kecurangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rae dan Subramaniam (2008) yang menunjukkan bahwa gaya top manajemen dalam memimpin sebuah instansi mempengaruhi karyawan dalam ketaatan atas peraturan instansi. Penelitian tersebut dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan yang baik, akan berpengaruh terhadap rendahnya kecenderungan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Robbins (2005), diketahui bahwa interaksi yang intensif antara pemimpin dengan bawahan akan membuat kenyamanan bekerja dan membuat relasi *up to down* dan sebaliknya akan terjalin selaras.

Wulandari (2015) bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin tidak berpengaruh terhadap tindakan *fraud*. Hal ini dapat diartikan bahwa cara memimpin seorang pemimpin, tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada instansi. Seperti apapun gaya

kepemimpinan seorang pemimpin, misalkan pemimpin sangat menghargai bawahan sekalipun tidak akan membuat *fraud* menurun.

Berdasarkan ketidakkonsistenan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap *fraud*, maka dapat diambil rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.**

### **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan**

Kompensasi merupakan komponen biaya dalam organisasi yang dibayarkan kepada karyawan (Thoyibatun, 2012). Kompensasi adalah faktor yang penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan bagi karyawan serta bagi instansi, kompensasi merupakan biaya yang menentukan tingkat keuntungan yang didapatkan. Pemberian kompensasi yang memadai akan membuat manajemen bertindak sesuai dengan keinginan dari pemegang saham atau pemilik perusahaan (Wibowo, 2016:289). Pemberian kompensasi yang sesuai dengan tanggungjawab ini diharapkan manajemen dapat memberikan informasi sebenarnya tentang keadaan perusahaan dan akan menurunkan potensi kecurangan yang dilakukan. Wexley dan Yuki (2003:133) mengemukakan bahwa kompensasi yang tidak adil dapat mendukung seseorang melakukan tindakan kecurangan terhadap organisasi.

Teori tentang kesesuaian kompensasi tersebut senada dengan hasil penelitian dilapangan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Wilopo (2006) mengungkapkan bahwa karyawan akan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya tentang instansi, apabila kompensasi yang diberikan oleh pemegang saham kepada karyawan tidak memadai. Hasil serupa ditunjukkan juga oleh hasil penelitian Apriadi (2015) dimana variabel kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peluang terjadinya tindak kecurangan di instansi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti membuat rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecendeungan kecurangan.**

### **Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan**

Pengendalian internal merupakan dengan metode yang dipergunakan organisasi untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan mendorong perbaikan efisiensi jalannya organisasi agar sesuai dengan rencana organisasi tersebut (Tunggal, 2011:11). Menurut Zimbelman *et al* (2014) pengendalian internal yang efektif merupakan langkah yang paling penting untuk instansi dalam hal mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan. Sistem pengendalian internal yang efektif akan memberikan perlindungan bagi instansi terhadap tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan dimana disebabkan oleh faktor manusia serta faktor *error*.

Apriadi (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap tindak kecenderungan kecurangan yang terjadi pada instansi. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Pramudita (2013) yang mengemukakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap akuntabilitas organisasi melalui kecenderungan kecurangan. Smith *et. al* (1997) mengungkapkan hal senada, dimana pengendalian internal yang berjalan efektif dalam sebuah organisasi, akan mengurangi kecenderungan kecurangan pada organisasi tersebut. Pengendalian internal yang baik dapat meminimalisir atau mungkin menutup peluang seseorang dalam melakukan tindak kecurangan.

Bedasarkan pembahasan tersebut peneliti dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

**H3: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.**

#### **Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan**

Rahmawati (2012) dijelaskan bahwa aturan akuntansi merupakan perbuatan yang wajib dijalankan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Didalam standar akuntansi, terdapat peraturan-peraturan untuk penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada aturan yang dikeluarkan oleh pemegang regulasi. Kekuatan regulasi dalam penyajian laporan keuangan oleh instansi merupakan faktor penting demi terselenggaranya laporan keuangan yang sesuai dengan aturan dan standar akuntansi bagi pihak yang membutuhkan informasi keuangan instansi (Foster, 1986). Wolk dan Tearney (1997: 93) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi dikarenakan manajemen gagal dalam menyusun laporan keuangan akibat ketidaktaatan pada aturan akuntansi yang berlaku.

Pradnyani (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan yang terjadi pada organisasi. Hasil senada diungkapkan oleh Thoyibatun (2012) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan perundang-undangan yang berlaku mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Bedasarkan pembahasan tersebut peneliti dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

**H4: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.**

#### **Pengaruh Kecenderungan Kecurangan terhadap Akuntabilitas Organisasi**

Akuntabilitas sering disebut juga dengan istilah *responsibility*. Dalam hal ini akuntabilitas dihubungkan dengan kekuasaan, wewenang dan otoritas yang diterima manajemen, dimana manajemen memiliki kewajiban dalam memberikan informasi yang

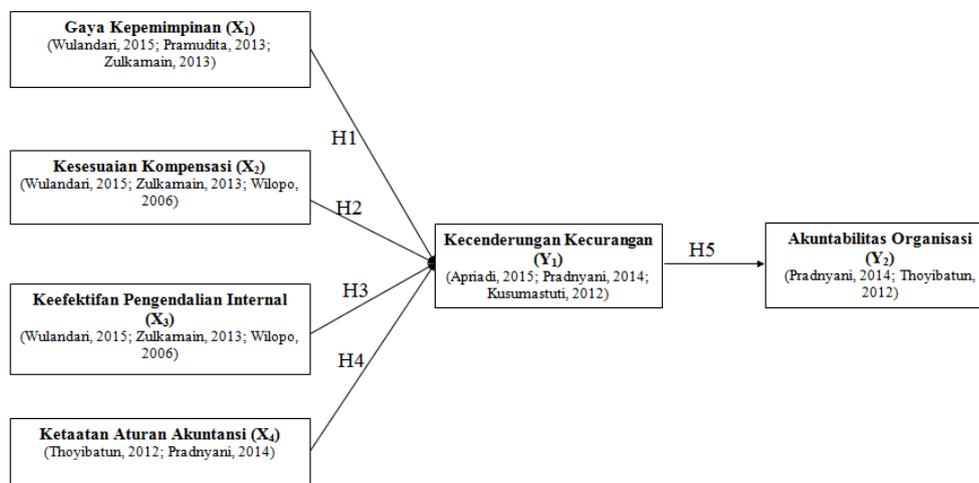
sebenarnya kepada pemberi amanat manajemen. Kinerja instansi dinilai baik bila dalam operasionalnya, manajemen mengikuti alur yang telah ditentukan oleh pemberi kuasa dengan tanpa ada hal yang ditutupi atau disembunyikan (Rasul, 2003). Mardiasmo (2002) akuntabilitas merupakan konsep yang harus ada pada lembaga-lembaga sektor publik agar dapat lebih menekankan pertanggungjawaban secara horizontal (masyarakat) dan bukan hanya pertanggungjawaban vertikal (terhadap otoritas yang lebih tinggi) demi terselenggaranya *good governance*. Akuntabilitas pada sektor publik akan sulit terwujud bila masih terdapat korupsi yang tinggi dalam tata kelolanya.

Tindakan kecurangan yang terjadi pada organisasi tentu akan mengurangi akuntabilitas organisasi. Hal ini dikarenakan laporan yang dihasilkan oleh organisasi akan tidak sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya terjadi. Pradnyani (2014) menyatakan bahwa semakin rendah tingkat kecurangan yang terdapat pada organisasi, akan semakin tinggi tingkat akuntabilitas pada organisasi. Riantirno (2011) juga menyatakan bahwa tingkat kecurangan yang terdapat pada lembaga publik akan berdampak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi publik.

Bedasarkan pembahasan tersebut peneliti dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

**H5: Kecenderungan Kecurangan berpengaruh negatif terhadap Akuntabilitas Organisasi**

### Rerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*). Dimana *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan tertentu antar variabel, atau independensi faktor-faktor yang berpengaruh dalam suatu situasi (Sekaran, 2006:143).

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei merupakan penelitian dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan telah menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Singarimbun dan Effedi, 1987:3). Kuesioner merupakan alat pengumpulumpulan data yang efisien apabila seorang peneliti telah dapat mengetahui bagaimana mengukur variabel penelitian. Dalam hal ini, peneliti merujuk pada item-item pertanyaan sesuai dengan penelitian Pramudita (2013), Pradnyani (2014), Wulandari (2015) dan Apriadi (2015). Kemudian untuk menguji kualitas item pertanyaan, peneliti melakukan *pre test* dengan menyebarkan 30 kuesioner kepada non-responden demi mengetahui sejauh mana responden memahami pertanyaan dalam kuesioner. Berikut merupakan hasil *pre test* yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 3.1**  
**Uji Validitas (Pre Test)**

Variabel	Butir	Nilai Sig. Hitung	Sig. ( $\alpha=0,05$ )	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	X1.1	0,000	0,05	Valid
	X1.2	0,000	0,05	Valid
	X1.3	0,000	0,05	Valid
	X1.4	0,000	0,05	Valid
	X1.5	0,000	0,05	Valid
Kesesuaian Kompensasi	X2.1	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,003	0,05	Valid
	X2.3	0,000	0,05	Valid
	X2.4	0,004	0,05	Valid
	X2.5	0,036	0,05	Valid
Keefektifan Pengendalian Internal	X3.1	0,000	0,05	Valid
	X3.2	0,000	0,05	Valid
	X3.3	0,000	0,05	Valid
	X3.4	0,000	0,05	Valid
	X3.5	0,000	0,05	Valid

(Bersambung)

**Tabel 3.1**  
**Uji Validitas (Pre Test)**

Variabel	Butir	Nilai Sig. Hitung	Sig. ( $\alpha=0,05$ )	Keterangan
Ketaatan Aturan Akuntansi	X4.1	0,000	0,05	Valid
	X4.2	0,006	0,05	Valid
	X4.3	0,000	0,05	Valid
	X4.4	0,000	0,05	Valid
	X4.5	0,000	0,05	Valid
	X4.6	0,000	0,05	Valid
Kecenderungan Kecurangan	Y1.1	0,000	0,05	Valid
	Y1.2	0,000	0,05	Valid
	Y1.3	0,000	0,05	Valid
	Y1.4	0,000	0,05	Valid
	Y1.5	0,000	0,05	Valid
Akuntabilitas Organisasi	Y2.1	0,000	0,05	Valid
	Y2.2	0,000	0,05	Valid
	Y2.3	0,000	0,05	Valid
	Y2.4	0,000	0,05	Valid
	Y2.5	0,000	0,05	Valid

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tabel 3.1 diatas memberikan gambaran mengenai *product moment* seperti dibawah ini:

- a) Apabila nilai sig. hitung  $\leq$  sig. level 0,05 maka butir dinyatakan valid.
- b) Apabila nilai sig. hitung  $\geq$  sig. level 0,05 maka butir dikatakan tidak valid.

Dalam tabel 3.2 diketahui bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini dapat diasumsikan bahwa seluruh item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat diajukan kepada responden untuk dijawab.

Setelah uji validitas, maka tahap selanjutnya adalah dengan melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui nilai *alpha cronbach's*. Apabila nilai *alpha cronbach* lebih dari 0,6 maka kuesioner dikatakan andal (Suhardjo, 2013). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas tentang kuesioner pretes dalam tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Uji Reliabilitas (Pre test)**

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	0,813	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	0,725	Reliabel
Keefektifan Pengendalian Internal	0,789	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,765	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan	0,806	Reliabel
Akuntabilitas Organisasi	0,824	Reliabel

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa setiap item dari pertanyaan dapat dengan mudah dipahami oleh responden. Hal ini dibuktikan dari tabel 3.1 bahwa semua item valid dan signifikan. Kemudian juga tabel 3.2 menjelaskan bahwa data andal dibuktikan dengan nilai *Alpha Cronbach* yang melebihi 0,6.

### **Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2015:297) menjelaskan bahwa populasi merupakan objek atau subjek pada suatu wilayah yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan peneliti adalah karyawan bagian keuangan pada Universitas Brawijaya. Menurut website [ub.ac.id](http://ub.ac.id) diketahui bahwa karyawan bagian keuangan dan akuntansi di Universitas Brawijaya adalah 265 orang. Dipilihnya Universitas Brawijaya karena Universitas Brawijaya termasuk empat besar perguruan tinggi negeri di Indonesia menurut (Webometrics, 2015) serta Universitas Brawijaya telah melakukan *upgrading* terkait akuntabilitas kinerja yang tertuang dalam lokakarya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode non-probabilitas. Hal ini dikarenakan peneliti tidak mengetahui sampel yang seperti apa yang representatif dengan penelitian ini. Karena peneliti kurang mengetahui sampel yang representatif, maka metode yang diterapkan dalam pengambilan sampel yaitu dengan *convenience sampling*. *Convenience Sampling* merupakan teknik pengumpulan informasi dari anggota populasi dengan senang hati bersedia memberikannya (Sekaran, 2006:136). Metode *convenience sampling* ini akan lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengambilan data. Penggunaan metode *convenience sampling* ini dikarenakan banyaknya jumlah karyawan bagian keuangan yang terdapat pada Universitas Brawijaya serta kesibukan para karyawan tersebut. Dengan metode *convenience sampling* tersebut, pengambilan data berdasarkan karakteristik yaitu karyawan bagian keuangan pada Universitas Brawijaya. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*. Penggunaan rumus *slovin*

dikarenakan jumlah populasi (N) diketahui yaitu berjumlah 265. Tingkat eror dalam penelitian ini adalah (0,05) dikarenakan pengumpulan sampel berdasarkan responden yang senang hati memberikan informasi. Perhitungan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{265}{1 + 265(0,05)^2}$$

n = 159,39 dibulatkan menjadi 160.

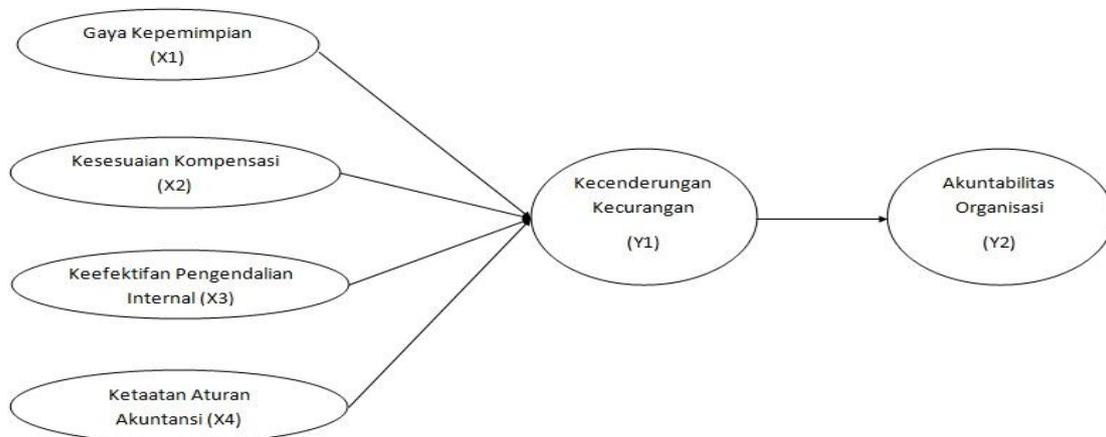
Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

### Model Penelitian



Berdasarkan model penelitian diatas, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \varepsilon \quad (\text{model 1})$$

$$Y_2 = \alpha + \beta Y_1 + \varepsilon \quad (\text{model 2})$$

Keterangan:

$Y_2$  = Akuntabilitas Organisasi

$Y_1$  = Kecenderungan Kecurangan

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Gaya Kepemimpinan

$X_2$  = Kesesuaian Kompensasi

$X_3$  = Keefektifan Pengendalian Internal

$X_4$  = Ketaatan Aturan Akuntansi

$\varepsilon$  = Kesalahan/ *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum

Kampus Universitas Brawijaya berada di kota Malang Jawa Timur, dengan lokasi yang mudah terjangkau oleh kendaraan umum. Nama Universitas Brawijaya (disingkat Unibraw) diresmikan sebagai Universitas Negeri pada tahun 1963. Saat ini Unibraw merupakan salah satu universitas negeri yang terkemuka di Indonesia yang mempunyai jumlah mahasiswa lebih dari 50 ribu orang dari berbagai strata mulai program Diploma, Program Sarjana, Program Magister dan Program Doktor selain Program Spesialis tersebar dalam 15 Fakultas.

### Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan Universitas Brawijaya yang pernah berada pada bagian akuntansi atau keuangan atau pernah berada pada bagian pengadaan barang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data secara langsung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 160 responden yang terbagi dalam 14 fakultas dan 1 rektorat. Kuesioner yang kembali adalah 160 atau 100% dari keseluruhan kuesioner yang disebar. Kuesioner yang dapat dianalisis adalah 155 kuesioner. Terdapat 5 kuesioner yang digugurkan karena beberapa item dalam kuesioner tidak diisi dengan lengkap oleh responden. Berikut adalah tabel 4.1 sampel dan tingkat pengembalian:

**Tabel 4.1**  
**Sampel dan Tingkat Pengembalian**

Jumlah kuesioner yang disebar	160
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0
Jumlah kuesioner yang kembali	160
Jumlah kuesioner yang digugurkan	5
Jumlah kuesioner yang digunakan	155
<i>Response Rate</i>	100%
<i>Usable Response Rate</i>	97%

## Karakteristik Responden

Berdasarkan data dalam kuesioner penelitian, diperoleh gambaran umum mengenai identitas responden dengan berpatokan pada usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, kompensasi responden serta keterikatan responden terhadap bidang akuntansi atau pengadaan barang.

**Tabel 4.2**  
**Data Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	Jumlah Orang	Persentase
Usia	20-30 Tahun	38	25%
	31-40 Tahun	36	23%
	41-50 Tahun	39	25%
	> 50 Tahun	42	27%
Pendidikan	S3	0	0%
	S2	19	12%
	S1	63	41%
	D3	29	19%
	SMA	44	28%
Masa Kerja	< 5 Tahun	41	26%
	5 - 10 Tahun	22	14%
	> 10 Tahun	92	59%
Jenis Kelamin	Laki - laki	96	62%
	Perempuan	59	38%
Kompensasi	< Rp 1.000.000	0	0%
	Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	155	100%
	> Rp 5.000.000	0	0%
Keterikatan	Pernah di bagian keuangan	95	61%
	Pernah pada pengadaan barang	60	39%

## Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tingkat ketepatan suatu garis dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien  $R^2$  (R Square). Nilai koefisien  $R^2$  dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Kemampuan garis regresi untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada Y ditunjukkan pada besarnya koefisien determinasi atau koefisien  $R^2$ .

**Tabel 4.3**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Dependent Variable
1	0,745	0,555	0,543	Y1
2	0,613	0,376	0,371	Y2

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.3, model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,555 untuk model 1 dan 0,376 untuk model 2. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model 1, kontribusi variabel independen yang terdiri dari variabel Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ), Kesesuaian Kompensasi ( $X_2$ ), Keefektifan Pengendalian Internal ( $X_3$ ), Ketaatan Aturan Akuntansi ( $X_4$ ) dapat mempengaruhi variabel dependen Kecenderungan Kecurangan ( $Y$ ) sebesar 55,5% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemudian pada model 2 diperoleh hasil  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,376. Hal ini dapat diartikan bahwa 37,6% variabel Akuntabilitas Organisasi akan dipengaruhi oleh variabel Kecenderungan Kecurangan ( $Y_1$ ). Sedangkan sisanya 62,4% variabel Akuntabilitas Organisasi akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Hasil Uji T

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel  $Y$  atau tidak. Pengujian model regresi pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar 4.1 sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Parsial Analisis Regresi Berganda (Model 1)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,821	1,453		18,454	,000
X1	-,282	,094	-,275	-3,000	,003
X2	-,178	,081	-,175	-2,191	,030
X3	-,270	,101	-,252	-2,668	,008
X4	-,163	,055	-,186	-2,984	,003

**Gambar 4.2**  
**Persamaan Regresi (Model 2)**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.302	.513		51.316	.000
Y1	-.585	.061	-.613	-9.593	.000

a. Dependent Variable: Y2

#### Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil parsial diketahui bahwa:

#### 1. Variabel Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) dapat dituliskan Variabel  $X_1$  memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Pengujian ini

menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan ( $Y_1$ ). Selanjutnya, nilai *standardized coefficients* pada  $X_1$  adalah -0,275. Hal ini menunjukkan  $X_1$  berpengaruh negatif (-) terhadap kecenderungan kecurangan.

## **2. Variabel Kesesuaian Kompensasi ( $X_2$ )**

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel kesesuaian kompensasi ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,030 < 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan ( $Y_1$ ). Selanjutnya, nilai *standardized coefficients* pada  $X_2$  adalah -0,175. Hal ini menunjukkan kesesuaian kompensasi ( $X_2$ ) berpengaruh negatif (-) terhadap kecenderungan kecurangan.

## **3. Variabel Keefektifan Pengendalian Internal ( $X_3$ )**

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel keefektifan pengendalian internal ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan ( $Y_1$ ). Selanjutnya, nilai *standardized coefficients* pada  $X_3$  adalah -0,252. Hal ini menunjukkan keefektifan pengendalian internal ( $X_3$ ) berpengaruh negatif (-) terhadap kecenderungan kecurangan.

## **4. Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi ( $X_4$ )**

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel Ketaatan Aturan Akuntansi ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_4$  diterima, dapat disimpulkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan ( $Y_1$ ). Selanjutnya, nilai *standardized coefficients* pada  $X_4$  adalah -0,186. Hal ini menunjukkan  $X_4$  berpengaruh negatif (-) terhadap kecenderungan kecurangan.

## **5. Variabel Kecenderungan Kecurangan**

Berdasarkan pada gambar 4.2 diketahui bahwa pengujian hipotesis koefisien regresi variabel kecenderungan kecurangan ( $Y_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_5$  diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel kecenderungan kecurangan ( $Y_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel akuntabilitas organisasi ( $Y_2$ ). Selanjutnya, nilai *standardized coefficients* pada  $Y_1$  adalah -0,613. Hal ini menunjukkan kecenderungan kecurangan ( $Y_1$ ) berpengaruh negatif (-) terhadap akuntabilitas organisasi ( $Y_2$ ).

## **Pembahasan Hasil Penilaian**

### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan**

Gaya kepemimpinan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini berdasarkan pada gambar 4.1 dimana nilai signifikansi adalah  $0,003 < 0,05$ . Sehingga dapat diartikan bahwa semakin bagus atau baik gaya memimpin dari seorang pemimpin maka kecenderungan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, apabila gaya kepemimpinan seorang pemimpin tersebut buruk, maka dapat dipastikan kecenderungan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan akan meningkat.

### **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan**

Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, sehingga  $H_2$  diterima. Gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0,030 < 0,05$ . Hasil tersebut memberikan pengertian bahwa kompensasi yang sesuai akan menekan terjadinya tindak kecenderungan kecurangan yang terdapat pada Universitas Brawijaya Malang. Begitu pula sebaliknya apabila kompensasi yang diberikan kepada karyawan dirasa kurang sesuai maka hal tersebut akan meningkatkan terjadinya kecenderungan kecurangan pada Universitas Brawijaya Malang.

### **Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan**

Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan sehingga  $H_3$  diterima. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1 bahwa nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa tingkat keefektifan pengendalian internal yang terdapat di instansi akan mengurangi tingkat kecenderungan kecurangan pada instansi tersebut.

### **Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan**

Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, sehingga  $H_4$  diterima. Berdasarkan gambar 4.4 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa semakin taat instansi pada aturan akuntansi maka tingkat kecenderungan kecurangan yang terjadi akan semakin menurun.

### **Pengaruh Kecenderungan Kecurangan terhadap Akuntabilitas Organisasi**

Berdasarkan interpretasi pada gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa  $H_5$  diterima. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain kecenderungan kecurangan sebesar 0,585 sedangkan nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kecurangan berpengaruh negatif signifikan terhadap akuntabilitas organisasi.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, kesesuaian kompensasi, keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Kemudian kecenderungan kecurangan berpengaruh negatif signifikan terhadap akuntabilitas organisasi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa semakin bagus gaya kepemimpinan, semakin sesuai kompensasi yang diberikan, semakin efektif pengendalian internal dan semakin taat pada aturan akuntansi maka akan mengurangi kecenderungan kecurangan yang terjadi pada instansi. Selanjutnya, apabila kecenderungan kecurangan yang terjadi menurun maka akuntabilitas pada instansi akan semakin meningkat.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan sebagai berikut: penelitian ini merupakan sebuah studi kasus, sehingga hasil yang diperoleh hanya relevan dengan objek yang diteliti yaitu Universitas Brawijaya Malang. Serta penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumennya adalah kuesioner. Oleh karena itu peneliti mungkin tidak bisa lebih masuk kedalam instansi Universitas Brawijaya terkait informasi yang didapatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.

Albrecht, W. Steve., Chad O. Albrecht., Conan C. Albrecht., Mark F. Zimbelman. 2012. *Fraud Examination Fourth Edition*. Ohio: Cengage Learning.

Anonim. 2015. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1 Tahun 2015. Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia.

Anonim. Kerugian Negara Akibat Korupsi di Indonesia. Diakses online pada <http://www.tandapagar.com/> tanggal 7 April 2016.

Anonim. UB Melonjak ke Peringkat 4 PTN Terbaik Indonesia. Diakses online pada [Prasetya.ub.ac.id/berita/](http://Prasetya.ub.ac.id/berita/) tanggal 30 Maret 2016.

Apriadi, Rangga Nuh. 2015. Determinan Terjadinya Fraud pada Institusi Pemerintahan (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur). *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.

Association of Certified Fraud Examiners. 2016. *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse (2016 Global Fraud Study)*. The Association of Certified Fraud Examiners, Inc.

Boynton, W. C., Johnson R. N., Kell W. G. 2006. *Modern Auditing Eight Edition*. John Wiley and Son. Inc.

Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis 2nd Edition*. New Jersey. USA: Prentice Hall International, Inc.

Galbraith, James K. 2005. Introduction: Control Fraud and Economic Criminology. *The Journal of Socio-Economics* 34 page 731-733.

Hall, James. 2007. *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Irianto, Gugus., Made Sudarma., Unti Ludigdo., Nurlita Novianti dan Ainur Rofiq. Determinants of Unethical Behaviour and Tendency of Fraud: Evidence from the State Universities in Indonesia. Prosiding. Dipresentasikan pada 2<sup>nd</sup> *Global Conference on Business and Sosial Science*.

Kumalaningtyas, Cindy. 2013. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Gender dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi Edisi 10*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Andi.

Pamungkas, Agata Rangga. 2015. Analisis Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Swadaya Masyarakat (Studi kasus pada Transparency International Indonesia). *Skripsi*, Universitas Brawijaya Malang.

Pradnyani, Ni Luh Putu Normadewi. 2014. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi pada Akuntabilitas Organisasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Bali). *Tesis*. Universitas Udayana Bali.

Pramudita, Aditya. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor Pemerintahan (Persepsi Pegawai pada Dinas Se-Kota Salatiga). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Rae and Subramaniam. 2008. Quality of Internal Control Procedures Antecedents and Moderating Effect on Organisational Justice and Employee Fraud. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 23. No. 2. 104-124.

Rahmawati, Ardiana Peri. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Tesis*. Universitas Diponegoro.

Rasul, Syahrudin, 2003. *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran dalam Perspektif UU NO. 17/2003 Tentang Keuangan Negara*. Jakarta: PNRI.

Riantirno, Reynaldi dan Nur Azlina. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Pekbis*. Vol. 3. No.3. 560-568.

Robbins, Stephen P. 2005. *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.

Sekaran, Uma. 2006 *Research Methods For Business Buku 2 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business Buku 1 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Singarimbun,M., Effendi.S. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3S Indonesia.

Smith, Reed., Sam Tiras, and Stan Vichitlenkarn. 1997. The Interaction Between Internal Control Assessment and Substantive Testing in Audits for Fraud. *Working Paper*. Di download dari Social Science Research Network.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharjo, Bambang. 2013. *Statistika Terapan Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Thoyibatun, Siti. 2012. Faktor-Faktor yng Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 16. Nomor 2. 245-260.

Tunggal, A.W. 2011. *Teori dan Kasus Internal Auditing*. Jakarta: Harvindo.

Wahyudi dan Sopanah. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Korupsi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Di Malang Raya. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.

Werther, William B. and Keith Davis. 1996. *Human Resources and Personnel Management*. New York: McGraw-Hill Publications, Inc.

Wexley, Kenneth N dan Yuki A. 2003. *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal Ed Shobaruddin*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.

Wilopo. 2008. Pengaruh Pengendalian Internal Birokrasi Pemerintahan dan Pelaku Tidak Etis Birokrasi terhadap Kecurangan Akuntansi Di Pemerintah Persepsi Auditor Badan Pemeriksa Keuangan. *Jurnal Ventura* Volume 11. No. 1.

Wolfe, David T and Dana R. Hermanson. 2004. The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*. 38-42.

Wolk, H. I. and Michael G Tearney. 1997. *Accounting Theory: a Conceptual and Institutional Approach 4th Edition*. Ohio: South- Western College Publishing.

Wulandari, Susi. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Instansi Pemerintahan (Persepsi pada Pegawai BPK RI Perwakilan Provinsi NTB). *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.

Zimbelman, Mark., Conan C. Albrecht., W.Steve Albrecht., Chad O. Albrecht. 2014. *Akuntansi Forensik Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.